Jurnal Keperawatan Bunda Delima
Volume 8, Nomor 4, 2026, pp.130-136
ISSN 2656-116 (*Print*), ISSN 829-131x (*Online*)
https://journal.bundadelima.ac.id/index.php/jkbd
https://doi.org/10.59030/jkbd.v8i4.347

Perbandingan Lingkungan dan Risiko Jatuh Lansia Tinggal di Komunitas dengan Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang Tahun 2025

A Comparison of the Environment and Fall Risks Among Older Adults Living in the Community and at the Bhakti Kasih Siti Anna Nursing Home in Pangkalpinang in 2025

Veby Nurdiyanti[1], Arjuna[2]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, [2]Keperawatan Komunitas, Fakultas Keperawatan, Institut Citra Internasional Bangka Balitung, Indonesia

Kata Kunci :
Lingkungan, Risiko Jatuh, Lansia, Panti, Komunitas.

ABSTRAK

Latar Belakang: Risiko jatuh merupakan kejadian yang dialami seseorang secara tidak disengaja yang ditandai dengan posisi tubuh tiba-tiba berada pada posisi duduk atau terbaring di lantai atau tempat yang lebih rendah. Lansia menjadi kelompok yang rentan akibat perubahan fisik, penurunan fungsi tubuh, serta faktor lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan lingkungan dan risiko jatuh antara lansia yang tinggal di komunitas dan lansia yang tinggal di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang tahun 2025. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain komparatif dan pendekatan *cross-sectional*, dengan jumlah sampel 62 responden yang terdiri dari 31 lansia di komunitas dan 31 lansia di panti menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner HOME FAST untuk menilai lingkungan dan *Morse Fall Scale* untuk menilai risiko jatuh, sedangkan analisis data menggunakan uji *Independent Sample t-test*. **Hasil:** Penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada lingkungan tempat tinggal (p-value = 0,000) dan risiko jatuh (p-value = 0,014) antara lansia di komunitas dan di panti. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan di komunitas lebih berisiko, sementara risiko jatuh lebih tinggi pada lansia yang tinggal di panti, sehingga diperlukan upaya pencegahan melalui perbaikan lingkungan dan peningkatan pengawasan lansia.

***Keyword*:**
Environment, Fall Risk, Older Adults, Nursing Home, Community

ABSTRACT

Background: *The risk of falling refers to an unintentional event in which a person suddenly finds themselves sitting or lying on the floor or a lower surface. Older adults are a vulnerable group due to physical changes, declining physical function, and environmental factors. This study aims to determine the differences in the environment and risk of falling between older adults living in the community and those residing at the Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang Nursing Home in 2025.* ***Methods****: This study employed a quantitative method with a comparative design and a cross-sectional approach, involving a sample of 62 respondents—31 older adults in the community and 31 in the care home—selected using total sampling. The research instruments included the HOME FAST questionnaire to assess the environment and the Morse Fall Scale to assess fall risk, while data analysis utilized the Independent Samples t-test.* ***Results:*** *The study showed significant differences in the living environment (p-value = 0.000) and fall risk (p-value = 0.014) between older adults in the community and those in nursing homes.* ***Conclusion:*** *This study concludes that the community environment poses a higher risk, while the risk of falling is higher among older adults living in nursing homes; therefore, preventive measures are needed through environmental improvements and enhanced supervision of older adults.*

Corresponding Author:
Veby Nurdiyanti
Email: febbybltg@gmail.com

Article history
Received date : 29 Januari 2026
Revised date : 14 April 2026
Accepted date : 30 April 2026

PENDAHULUAN

Risiko jatuh ialah sebuah peristiwa yang dialami seseorang secara tidak disengaja, ketika individu tersebut tiba-tiba berada dalam posisi duduk atau berbaring di lantai maupun di tempat yang lebih rendah. Peristiwa ini dapat terjadi baik dalam keadaan sadar atau tidak, dan umumnya dinyatakan oleh penderita sendiri ataupun oleh anggota keluarganya yang menyaksikan kejadian tersebut (Rahmawati *et al*., 2025).

Jatuh pada sering kali berdampak pada penurunan kemandirian dan menimbulkan kecacatan. Dari seluruh insiden jatuh, sekitar 5% menyebabkan patah tulang di bagian pinggul, panggul, lengan atas, atau pergelangan tangan. Oleh karena itu, lansia tergolong kelompok yang sangat rentan terhadap cedera serius akibat jatuh (Lilyanti *et al.*, 2022).

World Health Organization (WHO) memprediksi bahwa di tahun 2030, satu dari enam individu di dunia akan menyentuh umur 60 tahun ke atas. Populasi kelompok usia tersebut mengalami peningkatan dari satu miliar jiwa saat tahun 2020 menjadi sekitar 1,4 miliar saat tahun 2030, serta diprediksi meraih 2,1 miliar di tahun 2050. Selain itu, populasi lansia di atas 80 tahun diprediksi mengalami kenaikan hampir tiga kali lipat, dari tahun 2020 hingga 2050, menjadi sekitar 426 juta jiwa (WHO, 2025).

Di Indonesia, prevalensi lansia mengalami peningkatan sekitar dua kali lipat di tahun 2019, persentase lansia mencapai 9,60% atau sekitar 25,64 juta individu. Proporsi lansia muda (60-69 tahun) di Indonesia tercatat sebesar 63,82%, menjadi kelompok dominan. Sementara itu, kelompok lansia madya yang berusia antara 70 hingga 79 tahun tercatat senilai 27,68%, sedangkan kelompok lansia tua berusia 80 tahun ke atas mencapai 8,50%.(BPS, 2020).

Menurut data statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2021, jumlah penduduk lansia usia 60–69 tahun tercatat sebanyak 19.567 jiwa, kelompok usia 70–74 tahun yaitu 19.768 jiwa, serta kelompok usia lebih dari 75 tahun mencapai 18.808 jiwa. Data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan penurunan proporsi lansia yang mengindikasikan pergeseran struktur demografi serta penurunan harapan hidup di wilayah tersebut. Sementara itu, tingkat pelayanan kesehatan bagi lansia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 81,54%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun terdahulunya yang sebesar 75,23%. Tingkat cakupan pelayanan paling tinggi tercatat di Kota Pangkalpinang sebesar 94,36%, sedangkan yang terendah berada di Kabupaten Bangka Tengah dengan 64,88% (Kemenkes, 2020).

Semakin meningkatnya prevalensi lansia insiden jatuh terus meningkat hal ini banyak memberikan dampak pada lansia seperti dampak fisik yaitu cedera akibat jatuh dapat menimbulkan dampak serius, seperti trauma pada kepala dan gangguan fisiologis berupa rasa takut untuk jatuh kembali. Apabila penanganan darurat terlambat diberikan, cedera tersebut dapat berujung pada kecacatan, kelumpuhan, bahkan kematian (Royani et.,al 2025).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) memperkirakan terjadi sebanyak 684.000 kasus jatuh berujung fatal tiap tahunnya ,yang menjadikannya penyebab kematian tidak disengaja terbesar kedua setelah kecelakaan lalu lintas. Terdapat lebih dari 80% kasus kematian akibat jatuh terjadi di negara-negara berpendapatan menengah ke bawah, khususnya di wilayah Pasifik Barat dan Asia Tenggara menyumbang sekitar 60% dari angka kematian. Di seluruh dunia lansia telah melampaui usia 60 tahun, memiliki tingkat mortalitas tertinggi akibat kejadian jatuh (WHO, 2021).

Berdasarkan prevalensi di Indonesia jatuh pada lansia diperkirakan berkisar antara 20% hingga 40% per tahun risiko jatuh ini bahkan dua kali lipat lebih besar pada lanjut usia yang berada pada fasilitas perawatan jangka panjang dengan insiden komplikasi serius yang lebih besar (Christina *et al.,* 2025). Setiap tahun, sekitar sepertiga lansia berumur lebih dari 65 tahun menderita peristiwa jatuh, dan frekuensinya meningkat hingga separuh pada kelompok lanjut usia di atas 80 tahun (Umry *et al.*, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa risiko jatuh pada lansia juga seringkali di kaitkan dengan faktor lingkungan. Faktor utama penyebabnya ialah penerangan yang tidak cukup, yang mengganggu kejernihan penglihatan dan persepsi bentuk, serta tidaknya tersedia pagar pembatas pada tangga, permukaan lantai yang licin atau terhalang oleh benda-benda seperti karpet, serta toilet/kamar mandi tanpa pegangan serta dengan ketinggian yang rendah dan tangga berundak, dapat meningkatkan kesulitan mobilitas serta risiko jatuh pada lanjut usia (Dady, F et.,al 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Tuto, D. A. *Et al*., (2019) yang dilaksanakan di Panti Tresna Werda Gau Mabaji Gowa, ditemukan bahwa lingkungan memiliki hubungan yang bermakna terhadap peningkatan risiko jatuh pada lansia. Berdasarkan hasil studi Fristantia *et al. (*2018) di Semarang, ditemukan bahwa 71,9% lansia yang hidup di lingkungan rumah berisiko menderita kejadian jatuh. Studi yang membuat komparasi lansia yang menetap di panti dengan yang berada di komunitas menunjukkan bahwa lansia penghuni panti mempunyai risiko jatuh yang lebih besar daripada mereka yang tinggal di rumah atau lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pada survei awal yang telah dilaksanakan oleh penulis pada hari Selasa, 5 Agustus 2025 yang dilakukan di komunitas masyarakat Pangkalpinang melalui wawancara singkat di rumah warga, meskipun lansia di komunitas rentan mengalami risiko jatuh yang dipicu oleh lingkungan 5 dari 10 lansia tidak mengalami cedera serius, sedangkan temuan dari survei awal yang dilaksanakan penulis pada hari Sabtu, 26 Juli 2025 yang dilaksanakan di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkal pinang Tahun 2025 melalui wawancara singkat terhadap Caregiver, terdapat ada 31 lansia yang berada di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkal pinang, satu dari lansia tersebut baru saja mengalami risiko jatuh akibat lingkungan hingga membutuhkan perawatan medis.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, penulis akan membuat rumusan pada studi ini yakni "apakah ada perbandingan antara Lingkungan dan Risiko Jatuh pada Lansia Tinggal di komunitas dan Lansia tinggal di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang 2025?"

METODE

Penelitian dilaksanakan di Komunitas Dan Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkal Pinang Pada Tahun 2025 populasi penelitian adalah seluruh lansia di pangkal pinang dan panti bhakti kasih siti anna pangkal pinang sampel dalam penelitian ini adalah 62 lansia ≥60 tahun yang di pilih menggunakan total sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Morse Fall Scale dan kuesioner HOME FAST. Analisis penelitian dengan cara uji-t independent (*independent sampel t-test*)

HASIL

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia

Variabel	Lansia di Komunitas	Lansia di Panti	Total
	n=31	n=31	n=62
	f=(%)	f=(%)	f=(%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	13 (41,9%)	8 (25,8%)	21 (33,8%)
Perempuan	18 (58,1%)	23 (74,1%)	41 (66,1%)

Tabel 2 menunjukan bahwa responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 18 (58,1%) lansia di komunitas dan 23 (74,1%) lansia di panti lebih banyak di bandingkan responden laki-laki di Komunitas dan laki-laki di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang tahun 2025**.**

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Usia

Variabel	Lansia di Komunitas	Lansia di Panti	Total
	n=31	n=31	n=62
	F=(%)	f=(%)	f=(%)
Usia lansia			
Lansia elderly	10 (32,3%)	12 (38,7%)	22 (35%)
Lansia tua	15 (48,4%)	8 (25,8%)	23 (37,0%)
Lansia sangat tua	6 (19,4%)	11 (35,5%)	17 (27,4%)

Tabel 3 menunjukan bahwa responden dengan kategori umur lansia tua (77-79 tahun) di komunitas berjumlah 15 (48,4%) lansia dan 8 (25,8%) lansia di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang tahun 2025. lebih banyak di bandingkan lansia elderly (70-79 tahun) dan lansia sangat tua (>80 tahun).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal Lansia

Kategori Tempat tinggal	Freskuensi	Presentase (%)
Komunitas	31	50.0
Panti	31	50.0
Jumlah		100.0

Tabel 4 menunjukan bahwa responden di Komunitas berjumlah 31 (50.0%) dan lansia di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang tahun 2025 berjumlah 31 (50.0%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Kategori Lingkungan Tempat Tinggal Lansia

Variabel	Lansia di komunitas	Lansia di panti	Total
	n=31	n=31	n=62
	f=(%)	f=(%)	f=(%)
Kategori lingkungan			
Rendah	28 (90,3%)	31 (100,0%)	59 (95,1%)
Sedang	3 (9,7%)	0 (0,0%)	3 (4,8%)
Tinggi	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)

Hasil pengukuran lingkungan tempat tinggal lansia menggunakan kuesioner HOME FAST, diperoleh nilai median skor lingkungan pada lansia di komunitas dan lansia di panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang. Nilai median tersebut kemudian dibulatkan untuk keperluan interpretasi kategori lingkungan. Table 5 menunjukan bahwa kategori lingkungan tempat tinggal lansia dengan kategori rendah di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang berjumlah 31 (100,0%) lansia lebih banyak dibandingkan di Komunitas berjumlah 28 (90,3%) lansia, sedangkan kategori lingkungan sedang di Komunitas berjumlah 3 (9,7%) lansia lebih banyak dibandingkan lansia di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang tahun 2025.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Kategori Risiko Jatuh Tempat Tinggal Lansia

Variabel	Lansia di komunitas	Lansia di panti	Total
	n=31	n=31	n=62
	f=(%)	f=(%)	f=(%)
Kategori jatuh			
Rendah	20 (64,5%)	5 (16,1%)	25 (40,3%)
Sedang	3 (9,7%)	7 (22,6%)	10 (16,1%)
Tinggi	8 (25,8%)	19 (61,3%)	27 (43,5%)

Berdasarkan hasil pengukuran risiko jatuh tempat tinggal lansia menggunakan kuesioner More Fall Scale, diperoleh nilai median skor lingkungan pada lansia di komunitas dan lansia di panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang. Nilai mean tersebut kemudian dibulatkan untuk keperluan interpretasi kategori risiko jatuh.

Tabel 6 menunjukan bahwa responden dengan kategori risiko jatuh tinggi di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang tahun 2025 berjumlah 19 (61,3%) lansia lebih banyak di bandingkan di Komunitas, sedangkan lansia dengan kategori rendah di Komunitas berjumlah 20 (64,5%) lansia lebih banyak di bandingkan di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang tahun 2025 dan kategori sedang lebih banyak di panti di bandingkan di Komunitas.

Tabel 8
Perbandingan Lingkungan Tempat Tinggal Lansia

Median Lingkungan		SD	t	sig	*p-value*
Komunitas	2,71	3,533			
			4,271	0,000	0,000
Panti	0,00	0,000			

Tabel 8 menunjukan bahwa pada lingkungan tempat tinggal lansia di Komunitas dan Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpiang dengan menggunakan uji f (*sig*) dengan nilai p diperoleh nilai p (*Equal variances assumed*) (0,00) < α 0,05 maka H0 ditolak disimpulkan ada varians lingkungan tempat tinggal lansia di Komunitas dengan varians lingkungan tempat tinggal lansia di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang Tahun 2025 dan menggunakan uji t (*sig 2 tailed*) diperoleh nilai p (Equal variances not assumed) (0,000) < α (0,05) maka H0 ditolak dapat disimpulkan ada perbedaan nilai median lingkungan tempat tinggal lansia di Komunitas dengan nilai median lingkungan tempat tinggal lansia di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpiang Tahun 2025.

Tabel 9
Perbandingan Risiko Jatuh Lansia

Resiko Jatuh Lansia	Median	SD	t	f	*p-value*
Komunitas	29,35	33,954			
			-2,543	0,054	0,014
Panti	48,55	24,772			

Tabel 9 menunjukan bahwa risiko jatuh pada lansia di Komunitas dan Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang dengan menggunakan uji f (*sig*) dengan nilai p diperoleh nilai p (*Equal variances assumed*) (0,054) > α 0,05 maka Ha gagal tolak disimpulkan tidak ada varians risiko jatuh pada lansia di komunitas dengan varians risiko jatuh pada lansia di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang Tahun 2025 dan menggunakan uji t (*sig 2-tailed*) diperoleh nilai p (Equal variances not assumed) (0,014) < α (0,05) maka H0 ditolak disimpulkan ada perbedaan nilai median risiko jatuh pada lansia di Komunitas dengan nilai median risiko jatuh pada lansia di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Perbandingan Lingkungan Lansia antara Di Komunitas dan di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang

Lingkungan meliputi faktor-faktor fisik dan psikososial yang dapat memengaruhi atau berdampak pada kehidupan dan kelangsungan hidup seseorang. Pandangan yang lebih luas tentang lingkungan mencakup semua tempat terjadinya interaksi, seperti rumah. Lingkungan ialah elemen yang dapat memengaruhi stabilitas tubuh dan berkontribusi pada risiko jatuh (Achmanagara, 2020).

Lingkungan yang aman bagi lansia ditandai oleh kondisi rumah yang meminimalkan risiko jatuh dan cedera. Kamar mandi harus dilengkapi pegangan, lantai anti-selip, keset stabil, dan pembuangan air yang baik. Kamar tidur perlu bebas hambatan dengan penataan barang yang mudah dijangkau, sementara dapur harus memiliki lantai anti-selip, rak yang mudah diakses, serta pijakan yang kokoh. Ruang tamu sebaiknya memiliki jalur berjalan yang luas, penempatan perabot yang aman, serta kursi dan sofa dengan tinggi yang sesuai. Tangga harus dilengkapi pegangan di kedua sisi, permukaan anti-selip, penanda warna yang jelas, dan bebas dari barang, sedangkan lingkungan luar rumah perlu jalur yang rata, tidak licin, serta pintu dan pegangan yang terawat (Adinda, *et al*.,2025).

Berdasarkan uji statistik dengan uji independen sampel T-test dalam penelitian ini diperoleh nilai (mean) di Komunitas 2,71 dan nilai (mean) di Panti Bhakti Kasih Anna Pangkalpinang 0,00 dengan SD 3,533 di Komunitas dan SD 0,000 di panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang. Hasil uji f (*sig*) di dapatkan nilai *p-value* = 0,00 ≤ α 0,05 maka H0 ditolak disimpulkan ada varians lingkungan tempat tinggal lansia di komunitas dengan varians lingkungan tempat tinggal lansia di panti dan hasil uji t (*sig 2-tailed*) di dapatkan nilai *p-value* = 0,000 ≤ α (0,05), ini menunjukkan ada perbedaan antara lingkungan tempat tinggal lansia di Komunitas dan di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang tahun 2025.

Penelitian lain oleh Audina *et al.,* (2022) juga menujukan bahwa lingkungan tempat tinggal lansia di komunitas lebih berisiko di bandingkan lingkungan tempat tinggal lansia yang berada di panti.

Peneliti berasumsi bahwa kondisi ini terjadi karena keluarga sering kali belum menyadari bahwa perubahan fisik lansia menuntut penyesuaian lingkungan rumah.

Lingkungan rumah biasanya dibangun untuk anggota keluarga secara umum, bukan secara spesifik untuk lansia, sehingga risiko bahaya sering tidak disadari. Sebaliknya, lingkungan di Panti Bhakti Kasih Siti Anna relatif lebih terkontrol karena telah dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung keselamatan lansia, seperti jalur berjalan yang lebih luas, pencahayaan yang cukup, serta pengawasan dari caregiver. Hal ini sejalan dengan teori Sofyan *et al.* yang menyatakan bahwa lingkungan yang dirancang sesuai kebutuhan lansia dapat menurunkan potensi bahaya fisik.

Perbandingan Risiko Jatuh Lansia di Komunitas dan Lansia di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang

Jatuh ialah kejadian yang dapat dilaporkan oleh individu yang mengalaminya ataupun saksi, yang menyebabkan seseorang secara mendadak berada di lantai maupun area yang lebih rendah, dengan kemungkinan hilangnya kesadaran atau mengalami luka Sofyan *et al.,* (2021).Jatuh pada lansia dapat dipicu oleh aspek fisik dan lingkungan sekitar. Beberapa penyebabnya dapat diantisipasi, sementara yang lain tidak mampu dicegah. faktor-faktor risiko meliputi, faktor intrinsik, ekstinsik dan situsional (Putrina 20202).

Berdasarkan uji statistik dengan uji independen sampel T-test dalam penelitian ini diperoleh nilai median di komunitas 29,35 dan nilai median di panti 48,55 dengan SD 33,954 di komunitas dan SD 24,772 di panti. Hasil uji f (*sig*) di dapatkan nilai *p-value* = 0,054 $\geq$ α 0,05 maka Ha gagal tolak disimpulkan tidak ada varians risiko jatuh pada lansia di komunitas dengan varians risiko jatuh lansia di panti dan hasil uji t (*sig 2-tailed*) di dapatkan nilai *p-value* = 0,014 $\leq$ α (0,05), ini menujukan ada perbedaan antara risiko jatuh pada lansia di komunitas dan di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang. Hal ini sejalan dengan penelitian Shao *et al.,* (2022) tentang *Incidence And Risk Nursing Of Falls Among Older People In Nursing Homes*

Hasil penelitian menujukan bahwa insiden jatuh pada lansia di panti lebih tinggi di bandingkan lansia yang tinggal di komunitas.

Menurut asumsi peneliti kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor intrinsik lansia yang tinggal di panti, seperti usia yang lebih tua, keterbatasan fisik, riwayat penyakit kronis, serta tingkat ketergantungan yang lebih tinggi dibandingkan lansia yang tinggal di komunitas. Lansia di panti umumnya adalah lansia yang sudah tidak mampu menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri, sehingga lebih rentan mengalami gangguan keseimbangan dan kelemahan otot.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kondisi lingkungan dan risiko jatuh pada lansia yang tinggal di komunitas dan lansia yang tinggal di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Pangkalpinang tahun 2025. Lingkungan tempat tinggal lansia di komunitas terbukti memiliki tingkat risiko lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan lansia yang tinggal di panti, ditunjukkan oleh hasil uji statistik dengan nilai p-value = 0,000. Sementara itu, risiko jatuh berdasarkan Morse Fall Scale ditemukan lebih tinggi pada lansia yang tinggal di panti dibandingkan lansia yang tinggal di komunitas, dengan nilai p-value = 0,014.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun lingkungan komunitas lebih berisiko secara fisik, faktor lain seperti kondisi kesehatan, tingkat kemandirian, dan kebutuhan pengawasan berperan dalam meningkatkan risiko jatuh pada lansia di panti. Oleh karena itu, upaya pencegahan jatuh perlu difokuskan pada perbaikan lingkungan fisik serta peningkatan pengawasan dan intervensi keperawatan yang berkelanjutan pada kedua setting tempat tinggal lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Christina, y., utantyo, n. R., & rahman, f. A. (2025). Hubungan mobilitas fisik terhadap risiko jatuh pada lansia di mthusnul khotimah.

Dady, F., Memah, H. P., & Kolompoy, J. A. (2020). Hubungan Bahaya Lingkungan dengan Risiko Jatuh Lanjut Usia di BPLU Senja Cerah Manado. *Jurnal*

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI), *3*(3), 149-156.

Fristantia, D. A., Zulfitri, R., & Hasneli, Y. (2018). Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan Risiko Jatuh pada Lansia yang tinggal di Rumah. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, *5*(1).*Gowa* (doctoral dissertation, stik stella maris).

Heppy, F. (2024). Pencegahan Jatuh dan Instabilitas pada Kelompok Lanjut Usia: Sebuah Studi Literatur. *Scientific Journal*, *3*(4), 263-276.

Herlina, L., Hikhmat, R., Lestari, S., Mahasih, T., & Putri, G. L. (2025). HUBUNGAN LINGKUNGAN RUMAH DENGAN RISIKO JATUH LANSIA DI DESA LURAH TAHUN 2023. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *5*(6).

Kemenkes. (2020). Menurut Kementrian Republik Indonesia Pengertian Lansia. Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Lilyanti, H., Indrawati, E., & Wamaulana, A. (2022). Resiko Jatuh pada Lansia di Dusun Blendung Klari. *Indogenius*, *1*(2), 78-86.

Muladi, A., Sutrisni, S. T., Lestari, S., & Suminar, S. (2023). Tingkat keamanan lingkungan terhadap risiko jatuh pada lansia di Panti Werdha Dharma Bhakti Surakarta. *Khatulistiwa Nursing Journal*, *5*(1), 18-25.

Rahmawati, N. D., Elasari, Y., & Wulandari, R. Y. (2025). Upaya Peningkatan Pengetahuan Perawat Dalam Pencegahan Risiko Jatuh Di Bangsal Kelas 2 Rs Bhayangkara Polda Lampung. *Sains Medisina*, *3*(4), 229-239.

Ridhayanti, R., Kamso, S., Susilowati, I. H., & Wicaksono, U. (2025). Tempat Tinggal dan Dampaknya terhadap Kebahagiaan Lansia: Perbandingan antara Panti Wreda dan Komunitas Sosial. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, *10*(1), 109-117.

Royani, E., Siska, F., & Arlina, Z. (2025). Pengaruh Balance Exercise Terhadap Tingkat Keseimbangan Lansia Dengan Resiko Jatuh Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, *15*(2), 150-156.

Sahar, J., Putri, Y. S. E., Simorangkir, D. S., Rekawati, E., & Silaswati, S. (2025). Upaya Penurunan Risiko Jatuh pada Lansia melalui Program OLORE. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, *16*(4), 895-900.

Subandi, B. M., Zurimi, S., & Jiali, A. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian jatuh pada lansia di panti sosial tresna werdha inakaka ambon. *Science Techno Health Journal*, *2*(2).

Sutrisni, S. T., & Muladi, A. (2024). Hubungan Tingkat Keamanan Lingkungan dengan Risiko Jatuh pada Lansia di Panti Wredha. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, *7*(1), 14-18.

Tuto, D. A., & Tandawuya, H. (2019). *Hubungan lingkungan dengan resiko jatuh pada lansia di panti sosial tresna werda gau mabaji.*

Umry, S. H., Iqbal, K. M., & Fitri, F. I. (2025). Hubungan antara Risiko Jatuh dengan Kualitas Hidup pada Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. *Jurnal sosial dan sains*, *5*(4), 780-793.

Wijaya, L., & Agustin, R. D. (2026). HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN RUMAH TERHADAP RISIKO JATUH PADA LANSIA. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, *16*(1), 88-98.

World Health Organization. (2021). Falls. World Health Organization. Https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/falls.

World Health Organization. (2025). Falls. World Health Organuzation. Https://www.who.int/.

Yustisia, N., Aprilatutini, T., & Aprisma, Y. (2024). PROFIL SARKOPENIA DAN RISIKO JATUH PADA LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA PAGAR DEWA BENGKULU. *JURNAL KEPERAWATAN MUHAMMADIYAH BENGKULU*, *12*(1).